JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pembuatan Spot Foto Estetis di Puncak Wulonggere Melalui Kolaborasi Mahasiswa USN Kolaka dan Masyarakat Lokal

Anggun Belia Mitra[1], Ayuf Safitri[2], Fandi Setiawan[3], Fika Arfah Utami[4], Ines Kiran Dewi[5], Mila Anjani[6], Nofietha Ashari[7], Nur Indayani[8], Risma Nicky Devani[9], Sri Wulandari[10], Subaidah Subaidah[11], Vivi Wulandari[12], Fetni Fetni[13]

[1-13]Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Fetni Fetni
fetnis.ik91@gmail.com

Abstrak:

Desa Wulonggere di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara memiliki potensi wisata alam yang indah namun belum dikelola secara optimal. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) XII Tahun 2025 Universitas Sembilanbelas November Kolaka, mahasiswa berupaya mengembangkan daya tarik wisata Puncak Wulonggere dengan membuat dan memasang spot foto kreatif sebagai sarana penunjang pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR), di mana mahasiswa dan masyarakat terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembuatan spot foto dan pengadaan fasilitas pendukung seperti gazebo mampu meningkatkan daya tarik Puncak Wulonggere, memperkenalkan destinasi melalui media sosial, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata. Selain berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, program ini juga menjadi sarana pengabdian dan pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam membantu pembangunan desa berbasis potensi lokal.

Kata Kunci: KKN, pengembangan wisata, spot foto, Puncak Wulonggere, partisipasi masyarakat

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya dengan wisata alamnya. Banyak turus yang berkunjung ke Indonesia untuk sekedar melihat keindahan alam yang terdapat di Negara kita. Menurut Wijana (2025: 45) sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia dapat dikatakan memiliki beragam potensi wisata yang menarik untuk dieksplorasi. Indonesia tidak hanya kaya akan keindahan alam, namun juga memiliki keragaman budaya dan sejarah yang dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang berkunjung.

Ojek wisata merupakan suatu tempat yang mempunyai daya tarik tersendiri, sehingga wisatawan tertarik dan berminat untuk mengunjungi tempat tersebut. Muhaling dalam Jayanti (2023: 12) memberikan definisi mengenai pengembangan objek wisata atau pariwisata ialah sebagai suatu rangkaian upaya dalam mewujudkan keserasian pemanfaatan berbagai sumber daya alam sebagai objek wisatadan mengintegrasikan

Copyright © 2025 The Author(s)

berbagai bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung demi keberlangsungan pengembangan pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya dan lingkungan. Menurut Azizah, N. (2022: 2) pariwsata adalah suatau perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang di selenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha ataupun untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi sematamata hanya untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Di era digital saat ini, tren wisata tidak hanya berfokus pada keindahan alam semata, melainkan juga pada ketersediaan sarana pendukung yang mampu menarik minat wisatawan, salah satunya adalah spot foto. Kehadiran spot foto kreatif menjadi daya tarik tambahan yang dapat meningkatkan pengalaman berwisata sekaligus memperluas promosi melalui media sosial.

Puncak Wulonggere merupakan salah satu destinasi wisata alam yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena keindahan panorama alamnya. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap optimal. Keterbatasan fasilitas pendukung wisata, khususnya spot foto yang menarik dan Instagramable, menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kerja sama berbagai pihak untuk mengembangkan daya tarik wisata tersebut.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Sembilanbelas November Kolaka sebagai bagian dari civitas akademika memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Melalui aksi kerja nyata di lapangan, mahasiswa dapat berpartisipasi langsung dalam pengembangan potensi desa, termasuk sektor pariwisata. Salah satu bentuk kontribusi yang relevan adalah pengembangan dan pembuatan spot foto di kawasan wisata Puncak Wulonggere.

Dengan adanya spot foto yang menarik, diharapkan Puncak Wulonggere dapat semakin dikenal, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, program ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas mereka dalam membantu masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam program ini dilakukan secara bertahap dan melibatkan kolaborasi aktif antara mahasiswa USN Kolaka dan masyarakat lokal di sekitar Puncak Wulonggere. Kegiatan diawali dengan observasi dan pemetaan lokasi untuk menentukan area strategis yang cocok dijadikan spot foto estetis. Kedua, dilakukan diskusi kelompok terarah (FGD) dengan tokoh masyarakat dan pemuda guna merancang desain yang sesuai dengan karakteristik lokal dan mempertimbangkan aspek estetika, keamanan, dan keberlanjutan. Ketiga, Proses pelaksanan Dimana proses pelaksanaan diawali dengan gotong royong untuk membersikan jalan sebagai akses menunju tempat wisata atau puncak Wulonggere. Mahasiswa juga bergotong royong dengan Masyarakat untuk menyiapkan bahan baku yang mudah didapat dan ramah lingkungan. Ke empat adalah Evaluasi dan monitoring yaitu Penilaian dilakukan berdasarkan jumlah pengunjung, kepuasan masyarakat, serta dampak terhadap pendapatan ekonomi lokal. Mahasiswa bersama warga kemudian merancang dan mendesain spot foto dengan memanfaatkan material lokal yang ramah lingkungan. Proses pembangunan dilakukan secara gotong royong, mulai dari pembersihan lahan hingga pemasangan struktur dan dekorasi. Setelah

pembangunan selesai, masyarakat diberikan pelatihan mengenai cara merawat spot foto serta pemanfaatannya untuk mendukung promosi wisata dan pengembangan ekonomi kreatif lokal. Program ini ditutup dengan peluncuran resmi spot foto dan promosi melalui media sosial serta jaringan komunitas lokal. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala untuk menilai dampak kegiatan dan memastikan keberlanjutan manfaat bagi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Desa Wulonggere merupakan salah satu desa yang berada di Kecematan Polinggona, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Mayoritas masyarakat di desa tersebut penghasilannya berasal dari sektor pertania, dan sebagain dari lahan mereka dimanfaatkan sebagai tempat untuk berkebun dan menanam padi. Desa Wolunggere merupaka salah satu desa yang kaya dengan hasil pertanian seperi beras, cengkeh, jeruk, pisang, dan durian. Menurut Salam dkk, (2025: 16) Desa Wulonggere merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Kolakadan memiliki karakteristik geografis yang khas. Desa ini dikelilingi oleh area persawahan, ladang dan perbukitan hijau. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakatnya didominasi oleh aktivitas pertanian atau berprofesi sebagai petani.

Luas wilayah desa Wulonggere yaitu 10,02 km^2 dengan presentasi luas kecematan sekitar 5,33% dari 7 desa yang ada di Kecematan Polinggona. Di desa Wulonggere terdapat 4 dusun, dimana total keseluruhan masyarakat sebanyak 901 jiwa, terdiri dari 474 laki-laki dan 427 perempuan, dan 256 kepala keluarga. Menurut Sabandar dkk, (337)Desa ini sudah memiliki jalan yang beraspal dan sudah terdapat puskesmas pembantu (pustu), dan sekolah dasar (BPS Kabupaten Kolaka, 2022).

Lokasi kegiatan ini betempat di desa Wulonggere. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelestarian objek wisata lokal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) XII 2025 Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Waktu pelaksanaan kegiatan ini tanggal 21 Juli-23 Agustus 2025 dengan agenda awal pelaksana seminar program kerja di balai desa, dan dihadiri oleh para aparat desa seta sebagian masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat turut berpatisipasi, dari proses gotong royong lahan puncar, perbaikan jalan, pembuatan spot foto, pemasangan spot foto, serta peresmian dan syukuran di puncak Wulonggere.



Gambar. 1

Copyright © 2025 The Author(s)

Program pengabdian ini dilakukan oleh mahsiswa KKN USN KOLAKA dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar Puncak Wulonggere. Kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapat dukungan aktif dari warga, khususnya pemuda desa yang turut terlibat dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Pada saat pelaksanaan seminir program kerja terlaksana, kami mengadakan diskusi santai bersama kepala Desa Wulunggere serta aparat desa lain mengenai pelaksanaan gotong royong pembersihan lahan puncak. Pada hari jumat tanggal 25 Juli 2025 masyarakat bergotong royong membersihkan lahan puncak dan pembenahan jalan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 hari. Melalui kolaborasi ini, mahsiswa memanfaatkan material lokal seperti bambu, kayu, dan batu alam, sehingga tetap menjaga kelestarian lingkungan. Pada hari senin tanggal 28 Juli 2025 kami membuat spot foto yang akan di pasang pada puncak, pengerjaan ini tidak luput dari bantuan para masyarakat dan aparat desa. Pembuatan spot foto ini belangsung selama 4 hari. Gotong royong hari kedua kembali dilaksana pada pada hari kamis 01 Agustus 2025 sekaligus pemasangan spot foto yang telah dibuat. Spot foto yang dibangun kini menjadi daya tarik baru bagi pengunjung yang datang ke Puncak Wulonggere.

Pada hari pemasangan spot foto dirangkaikan pula dengan mengibarkan bendera merah putih sepanjang 5 x 2 meter dalam rangka menyambut HUT RI yang ke-80 dan dihadiri oleh bapak Babinsa desa Wulonggere.



Gambar. 2

Untuk memperkenelkan objek wisata puncak Wulonggere ini kami bekerja saja dengan salah satu media sosial yang ada di Kab. Kolaka, untuk memyebarkan informasi kepada khlayak bahwa ada objek wisata baru yang indah.

Tidak sampai di situ, selang beberapa hari kami kembali mendiskusikan kepada kepala desa dan aparat desa untuk melakukan penambahan spot foto dan pengadaan gazebo di puncak, agar para pengunjung dapat menikmati mengabadikan keindahan alam dari atas puncar dan dengan ada gazebo pengunjung dapat beristirahat.



Gambar. 3

Setelah rampungnya semua kegiatan kami mengenai pengembangan dan pembuatan spot foto di puncak Wulonggere. Pada tanggal 19 Agustus 2025 kami melakukan acara peresmian serta selamatan atas lancarnya kegiatan kami ini, acara ini dihadiri dan didukungan bapak dan ibu desa, serta seluruh apara desa, dan masyarakat.



Gambar. 4

Kami berharap dengan adanya wisata puncak Wulonggeri ini dapat meningkatkat sektor pariwisata daerah dan meningkatkan perekonomin masyarakat lewat wisata. Wisata puncak Wulonggere ini menjadi salah satu daya tarik bagi suati desa. Sejak peluncurannya, terjadi peningkatan kunjungan wisata, terutama dari kalangan anak muda dan komunitas lokal yang gemar berfoto dan berbagi di media sosial. Hal ini berdampak pada munculnya peluang ekonomi baru bagi warga sekitar, seperti penjualan makanan ringan, minuman, serta jasa fotografi sederhana.

Simpulan

Desa Wulonggere, yang terletak di Kecamatan Polinggona, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, merupakan desa agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Desa ini dikenal kaya akan hasil pertanian seperti beras, cengkeh, jeruk, pisang, dan durian. Dengan luas wilayah 10,02 km^2 dan jumlah penduduk 901 jiwa, Desa Wulonggere memiliki infrastruktur dasar seperti jalan beraspal, puskesmas pembantu, dan sekolah dasar. Pada Juli hingga Agustus 2025, mahasiswa KKN Universitas Sembilanbelas November Kolaka (USN Kolaka) melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di desa ini. Kegiatan difokuskan pada pelestarian dan

Copyright © 2025 The Author(s)

pengembangan objek wisata lokal di Puncak Wulonggere melalui gotong royong bersama masyarakat. Mereka membangun spot foto, memasang bendera merah putih, dan merencanakan penambahan fasilitas seperti gazebo. Kegiatan ini berhasil menarik minat masyarakat, terutama anak muda, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke desa tersebut. Dampak positif dari kegiatan ini adalah meningkatnya sektor pariwisata lokal dan munculnya peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar. Puncak Wulonggere kini menjadi daya tarik wisata baru yang membanggakan bagi desa. Namun kegiatan ini perlu diadakan pengembangan pariwisata puncak Wulonggere secara Berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Universitas Sembilanbelas November Kolaka yang telah memberikan bantuan hibah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana sesuai dengan harapan

Referensi

Azizah, N. (2022). Pariwisata Susur Sungai Banjarmasin Dengan Membangun Kebersamaan Antar Dosen dan Mahasiswa Pendidikan IPS.

Muhaling, T. N., & Ismail, H. (2023). Pengembangan Objek Wisata Pantai Batu Bengkung Kabupaten Malang Dalam Perspektif Collaborative Governance. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, *20*(1), 10-19.

Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *6*(1), 62-71.

Sabandar, C. W., Hasana, H., Dinda, D., Ahsan, A., Ayu, A., Musfayu, M., ... & Handayani, N. N. (2025). Sadar Kebersihan Melalui Pembuatan Tempat Sampah Ramah Lingkungan di Desa Wulonggere Kecamatan Polinggona. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 335-341.

Salam, D. A., Sabandar, C. W., Yunita, A., Dwidayati, A., Kamaruddin, H. S., Syahruddin, M., ... & Dinda, D. (2025). Edukasi DAGUSIBU untuk Meningkatkan Pemahaman Pengelolaan Obat di Desa Wulonggere, Kecamatan Polinggona. *Jurnal Abdi dan Dedikasi kepada Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 12-23.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.* Bandung: ALFABETA.

Wijana, P. A., & SS, M. P. (2025). Kekayaan Alam, Budaya Dan Sejarah. *Pengantar Pariwisata Di Indonesia*, *45*.